

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting di dalam Islam, karena berkembang tidaknya ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat merupakan efek dari berhasil atau tidaknya dakwah yang dilakukan. Dalam proses dakwah banyak metode yang digunakan, namun metode tersebut haruslah sesuai dengan kondisi masyarakat yang dihadapi. Untuk itu perlu dipertimbangkan metode yang akan digunakan dan cara penerapannya, karena sukses dan tidaknya sesuatu program penyajian seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan.

Salah satu lembaga dakwah yang sangat membutuhkan pengelolaan adalah masjid. Masjid memegang peran utama pada dakwah Islam, istilah masjid diulang sebanyak 28 kali dalam Al-Qur'an. Secara ilmu bahasa masjid dari asal kata "*sajada-sujud*" yang berarti ketaatan serta kehormatan.¹ Tetapi secara istilah masjid diartikan menjadi kawasan khusus buat beribadah dalam arti luas (*universal*).²

Masjid ialah sentral dari seluruh aktivitas peribadatan, aktivitas ibadah disini memiliki makna yang luas, bukan hanya semacam tempat shalat dan mengaji, tetapi juga buat seluruh aktivitas yang dapat membawa manfaat bagi dunia serta

¹Miftah Farid, *Masjid*, (Bandung: Pustaka, 2020), h. 1.

²Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 2013), h. 295.

generasi yang akan datang, seperti ceramah, diskusi, penelitian, kegiatan keagamaan, dan budaya sosial serta teknologi bisa dilakukan di masjid. Umat Islam tidak akan meninggalkan aktivitas masjid karena sudah menjadi kebutuhan umat Islam sejak lahir hingga meninggal dunia yakni saat mereka akan dikubur, disalatkan di dalam masjid terlebih dahulu. Masjid juga menjadi wadah untuk melahirkan individu-individu yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada-Nya, karena Islam mencakup kemaslahatan perkara dunia dan akhirat. Maka bermaknanya kegunaan serta peran masjid untuk orang Islam, hingga sudah sepantasnya pengelolaan masjid harus ditingkatkan dan diperhatikan lagi.

Dakwah adalah jalan pengelolaan aktivitas upaya ataupun aktivitas yang benar benar utama dalam Islam yang dibuat secara paham serta sengaja.³ Banyak aktivitas atau implementasi yang digunakan dalam proses dakwah, namun pelaksanaannya harus memenuhi kondisi yang dihadapi masyarakat. Untuk itu perlu diperhatikan pelaksanaan dan metode penerapannya karena berhasil tidaknya program percontohan biasanya dinilai berdasarkan pelaksanaan yang digunakan. Dakwah bukan saja sekedar ceramah pada mimbar atau memberikan kebaikan bagi orang lain, namun dakwah membutuhkan rencana yang detail serta target yang spesifik apa pun yang ingin dicapai pada dakwah. Prinsip etika humatistik sebagaimana juga Islam menganggap bahwa dakwah yang mengandung unsur-unsur pemaksaan sebagai tindakan pelanggaran yang kejam terhadap kemanusiaan

³Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 2017), h. 9.

(Humanistic ethic regard coerced dakwah as grave violation of the human person. That is why the Quran specifies that persuasion be used)⁴

Pengelola masjid perlu memahami manajemen masjid untuk meningkatkan peran masjid yang diinginkan masyarakat, pengurus sendiri berperan penting untuk mengelola masjid dengan baik dan terarah sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari masjid tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti ingin meneliti permasalahan yang ada di Masjid Nurul Kahroba di Banjarbaru salah satu masjid yang keberadaannya di kota dan apakah mempunyai berbagai macam aktivitas yang membangun masyarakat Islam.

Aktivitas dakwah di Masjid Nurul Kahroba Banjarbaru telah berlangsung lama, dengan jumlah jemaah yang banyak di setiap aktivitas dakwah. Kajian atau dakwah dilaksanakan dalam beberapa hari seminggu beserta beragam topik dakwah dengan pembelajaran yang pada awal bulan dilakukan. Manajemen pelaksanaan dakwah pada Masjid Nurul Kahroba Banjarbaru dikoordinasikan oleh panitia pelaksana dakwah masjid dari menyiapkan tempat, memilih topik yang akan diberikan, mengundang dan menghadirkan jemaah, para ustadz-ustadz yang menjalankan aktivitas dalam mendakwah. Para ustadz maupun penceramah yang memberikan dakwah di Masjid Nurul Kahroba Banjarbaru merupakan lulusan dari pondok pesantren atau universitas terkemuka di dalam maupun luar negeri.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan fenomena yang terjadi adalah dengan adanya pandemi Covid 19 membuat semua aktivitas dakwah di Masjid

⁴Dr. Abdullah Muhammad Zin, *Islamic Da'wah (Mission) : The defination, Conception and Foundation*, (Kuala Lumpur :Pustaka Antara, 1995), hal 50.

Nurul Kahroba Banjarbaru yang telah direncanakan tidak dapat dijalankan. Setelah diperbolehkannya aktivitas masjid kembali dengan syarat protokol kesehatan, maka Masjid Nurul Kahroba Banjarbaru melaksanakan semua kegiatan dengan protokol kesehatan. Pihak pengurus berupaya agar masjid tetap ramai dikunjungi para jemaahnya.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik mengemukakan penelitian dengan judul **“MANAJEMEN AKTIVITAS DAKWAH DI MASJID NURUL KAHROBA LOKTABAT UTARA BANJARBARU”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini dari latar belakang serta judul penelitian yang telah dijelaskan ialah :

1. Bagaimana manajemen aktivitas dakwah di Masjid Nurul Kahroba Loktabat Utara Banjarbaru?
2. Apa saja yang menjadi kendala terhadap manajemen aktivitas dakwah di Masjid Nurul Kahroba Loktabat Utara Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen aktivitas dakwah di Masjid Nurul Kahroba Loktabat Utara Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala terhadap manajemen aktivitas dakwah Masjid Nurul Kahroba Loktabat Utara Banjarbaru.

D. Signifikansi/Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dihasilkan diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah kontribusi pemikiran peneliti terhadap manajemen aktivitas dakwah yang meliputi cara penyampaian ajaran Islam kepada jamaah Masjid Nurul Kahroba Loktabat Utara Banjarbaru berdasarkan Al-Qur'an dan hadist.

2. Manfaat praktis

a. Pengurus masjid Nurul Kahroba Loktabat Utara Banjarbaru

Diharapkan bagi pengurus masjid Nurul Kahroba Loktabat Utara Banjarbaru bisa memajukan manajemen masjid yang dikelola dengan adanya penelitian ini.

b. Masyarakat

Diharapkan masyarakat sekitar kompleks masjid berpartisipasi aktif dalam seluruh aktivitas masjid dan menunjukkan manajemen masjid yang baik dalam memperkenalkan dakwah pada masyarakat kota Banjarbaru di masjid Nurul Kahroba Loktabat Utara.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah agar pembaca tidak salah dalam memahami judul penelitian ini, sehingga peneliti memberikan batasan terminologi, antara lain :

1. Manajemen

Manajemen adalah untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi.⁵ Dalam penelitian ini pengelolaan aktivitas dakwah di masjid Nurul Kahroba Loktabat Utara Banjarbaru yang meliputi seluruh perbuatan serta aktivitas umat Islam untuk memanfaatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat aktivitas dalam bentuk pengajian, tabligh akbar, peringatan hari besar Islam, layanan ZIS dan qurban.

2. Masjid

Masjid pada penelitian ini ialah Masjid Nurul Kahroba loktabat utara Banjarbaru yang menjadi sentra aktivitas dakwah di kecamatan Jl. Karang Anyar 9 Rt. 20 Rw. XI Kelurahan Loktabat Utara Banjarbaru.

3. Aktivitas Dakwah

Aktivitas dakwah yang dimaksud dalam bentuk pengajian, tabligh akbar, peringatan hari besar, ZIS dan lain-lain. Aktivitas ini merupakan tujuan untuk jamaah dalam mewujudkan solidaritas kebahagiaan dunia dan akhirat.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, skripsi penelitian yang dilakukan Heni Mahvira Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Lampung tahun 2017 yang berjudul “*Manajemen Masjid Ad-Du’a Way Halim Kota Bandar Lampung dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah*”, penelitian ini berfokus pada kegiatan manajemen masjid Ad-Du’a Way

⁵Richard L. Draft, *Management-Management* (jakarta: Salemba Empat, 2010), h.6.

Halim Kota Bandar Lampung dalam melaksanakan kegiatan dakwah, mulai dari mengelola kegiatan-kegiatan dengan memilih petugas yang kompeten.⁶ Persamaan dengan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian dilakukan pada Masjid Nurul Kahroba Loktabat Utara Banjarbaru.

Kedua, Penelitian yang berjudul “Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah” yang diteliti oleh Moh. Arwani Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dakwah takmir masjid jogokariyan dalam meningkatkan shalat subuh berjamaah.⁷ Persamaan dengan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian dilakukan di Masjid Nurul Kahroba Loktabat Utara Banjarbaru.

G. Sistematika Penulisan

Sifat sistematis penulisan adalah untuk memudahkan penelitian, maka penulis melakukan pembahasan yang sistematis atas dasar bab demi bab yaitu :

⁶Heni Mahvira, “*Manajemen Masjid Ad-Du’a Way Halim Kota Bandar Lampung Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah*,” (Lampung : skripsi tidak diterbitkan, 2017), Hal ii

⁷Moh. Arwani, “Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah”, (Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Dan Dakwah Institut Islam Negeri Surakarta 2017), h. 7

Bab I : Pendahuluan, yang utama membahas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

Bab II : Kajian teori meliputi : Pertama Pengertian Tentang Manajemen, Unsur-Unsur Manajemen, Fungsi Manajemen, Pengertian Masjid, Manajemen Masjid dan Aktivitas Dakwah.

Bab III : Metode Penelitian, meliputi metode Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V : Penutup, Bab ini berisi Simpulan dan Rekomendasi.